

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggali data melalui metode kualitatif; itu dianggap penelitian lapangan. Metode ini melihat objek alam dan kondisinya melalui perspektif subjek dan informan. Ini biasanya meneliti perilaku atau fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan eksplorasi datanya. Untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari pengelolaan Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan buat mendeskripsikan, aktivitas sosial, menganalisis fenomena, peristiwa, sikap individu dan kelompok.⁴⁷ Data yang akan dikumpulkan adalah tentang pengelolaan Tahfidz Quran MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an. Jelas, informasi yang diinginkan dalam bentuk deskriptif. Selain itu, pernyataan ini mengutamakan informasi tentang kendala, solusi dan hasil tahfidzul quran. Oleh karena itu, penelitian ini akan paling cocok untuk metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti harus dibuat seminimal mungkin. Disini peneliti bermaksud memahami fenomena aktivitas pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian adalah lingkungan atau keadaan tempat penelitian dilakukan. Selain itu, waktu penelitian adalah saat penelitian dilakukan. Dengan memahami semua komponen ini, peneliti dapat menginterpretasikan temuan mereka dalam konteks yang tepat waktu, tempat, dan lingkungan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah MTS Tahfidh

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 13

Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, yang beralamat jalan Garung Lor Rt 05 Rw 02 Kaliwungu Kudus 59363.

Dipilihnya MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an ini sebagai tempat penelitian karena tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menyinergikan antara tahfidz al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang menjadi pemikiran beliau, KH. Saiffudin Isma'il, AH.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal bagaimana situasi di lingkungan madrasah sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan madrasah. Selain itu, peneliti menggali data sekolah melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan observasi secara keseluruhan dalam penelitian. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

C. Subyek Penelitian

Informan memberikan informasi tentang kelompok yang mereka ikuti, tetapi tidak boleh dilihat sebagai perwakilan dari semua orang dalam kelompok tersebut. Inilah sebabnya mengapa beberapa orang menyebut informan sebagai subjek penelitian kualitatif atau informan sebagai gantinya.⁴⁸

Kriteria yang digunakan peneliti untuk menetapkan subjek penelitian yaitu berdasarkan proses pembelajaran tahfidz qur'an yang berada di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an. Penelitian ini digunakan peneliti agar memudahkan dalam melakukan observasi dan mendalami masalah mengenai pembelajaran tahfidzul qur'an. Peneliti memilih responden yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, Koordinator guru tahfidz, guru tahfidz dan siswa MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus.

Memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek dan bagaimana subjek menafsirkan realitas. Peneliti perlu memiliki hubungan yang erat dengan subjek penelitian. Untuk itu, peneliti sering melakukan observasi. Ini merupakan tantangan bagi peneliti kualitatif karena mereka harus mengembangkan hubungan yang kuat dan terlibat secara mendalam dengan topik yang mereka pelajari.

⁴⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88

Dari subjek kepala madrasah, peneliti menggali data dan informasi seputar MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Data tentang program tahfidz dan pengelolaannya digali oleh guru. Selain itu, peneliti menggali data terkait program tahfidzul Qur'an melalui koordinatornya. Terakhir, peneliti menggali data perencanaan yang dilakukan saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan dari subyek siswa, peneliti menggali informasi mengenai hafalan al-Qur'an santri.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif berfokus pada analisis kata-kata, tindakan dan dokumen sebagai sumber data primer.⁴⁹ Sumber datanya adalah:

1. Data Primer

Data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran manajemen Al-Qur'an adalah data primer, atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri⁵⁰. Data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, langsung dari sumber primer. Prosedur teknis pengumpulan data dari sumber primer: wawancara dan observasi yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti mengumpulkan data primer dari wawancara dengan siswa dan guru tahfidzul Qur'an, serta kepala madrasah. Hasil dari wawancara ini digabungkan dengan data yang dikumpulkan dari waka kurikulum. Selain itu, data diperoleh dari koordinator Tahfidz Qur'an yang merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Al-Qur'an. Data ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa saat belajar tahfidzul Qur'an dan hasil apa yang mereka capai setelah menyelesaikan studinya.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder tidak diperoleh secara langsung melalui observasi. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur dan pihak lain yang terkait dengan data sekolah. Menurut diskusi, ini termasuk informasi tentang MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus seperti struktur organisasi, daftar siswa, data pendidik dan foto dokumentasi. Selain itu, termasuk profil Madrasah dan foto infrastruktur dan

⁴⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157

⁵⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168

guru MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Semua itu didapat dari arsip Madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari penelitian. Mengetahui metode mana yang digunakan sangat penting untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang diperlukan. Jika peneliti tidak mengetahui metode mana yang digunakan, mereka tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai.⁵¹ Mengumpulkan data membutuhkan menggunakan teknik seperti:

1. Teknik Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan suatu tujuan. Percakapan terjadi ketika pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawabnya.⁵²

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempersiapkan teks wawancara sebelumnya tapi memberikan keluasaan di yang diwawancarai buat menjelaskan atau menunjukan relatif panjang.⁵³ Sebelum wawancara dimulai, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk dijawab terlebih dahulu. Hasil dari wawancara terstruktur ini dalam bentuk catatan pedoman wawancara serta rekaman suara saat wawancara berlangsung. Wawancara informan kunci dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan hafalan Al-Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Data ini diperoleh secara langsung; wawancara melibatkan kepala instruktur MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, guru tahfidz, koordinator tahfidz dan siswa tahfidz. Selain itu, data langsung dikumpulkan melalui teknik penelitian ini dengan menanyai langsung anggota kurikulum waka di madrasah.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada waktu wawancara semiterstruktur, peneliti sudah menyiapkan teks wawancara terlebih dahulu

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

⁵² Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59

⁵³ Sugiyoni, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233

(panduan wawancara) akan tetapi memberika keluasan pada yang diwawancarai buat menjelaskan atau membuktikan relatif panjang.⁵⁴ Di implementasikan sebagai kategori wawancara mendalam, wawancara ini dibuat, sedangkan wawancara terstruktur memiliki aturan yang lebih ketat. Dalam wawancara mendalam, orang yang diwawancarai ditanyakan pendapat dan masalahnya, sedangkan pelaksanaan wawancara terstruktur lebih spesifik.

Peneliti meminta peserta survei untuk menjelaskan bagaimana mereka belajar tahfidz al-Quran, dan bagaimana proses pembelajaran itu sendiri berdampak pada orang tersebut. Peneliti mencatat hal-hal penting yang mereka dengar dari partisipan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan panduan yang telah mereka buat untuk mengumpulkan data secara sistematis. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur bersifat terbuka, memungkinkan peneliti untuk fokus pada topik penelitian mereka.⁵⁵

2. Teknik Observasi

Untuk mengumpulkan data melalui observasi, seseorang harus secara sistematis mengamati dan mencatat tanda-tanda yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan mengamati menurut prosedur dan aturan tertentu; selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dapat diulang oleh peneliti. Ketika mengamati dengan cara ini, data akan dikumpulkan melalui kegiatan, peristiwa, kondisi, emosi dan suasana atau objek.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat untuk diteliti. Setelah itu membuat pemetaan kemudian dilakukan untuk menguraikan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif; ini adalah partisipasi sehari-hari seorang peneliti dalam kegiatan yang diamati. Dengan terlibat langsung dengan seseorang yang sedang dipelajari, observasi partisipatif memberikan data yang

⁵⁴ Syamsyuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 239

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233

⁵⁶ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65

lebih teliti, akurat dan dapat dipahami.⁵⁷ Peneliti saat melakukan observasi dengan datang langsung ke lembaga pendidikan yang dijadikan subyek penelitian, dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di lembaga tersebut. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidzul qur'an melalui observasi partisipasi. Mereka mengumpulkan data melalui pengamatan ini:

- a. Letak geografis serta keadaan madrasah.
 - b. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
 - c. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah suatu peristiwa yang direkam dalam bentuk kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Penelitian dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih bisa dipercaya jika di dukung oleh dokumentasi. Data dikumpulkan dari sumber melalui teknik dokumentasi. Teknik-teknik ini menggunakan dokumen dan catatan/rekaman sebagai sumbernya.⁵⁸ Penelitian ini, dokumentasi terwujud dalam bentuk foto dan dokumen saat melakukan wawancara dengan narasumber yaitu proses pembelajaran tahfidzul qur'an dan kegiatan setoran hafalan. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi saat penelitian dilakukan dalam bentuk foto-foto. File penelitian meliputi dokumen tentang mata pelajaran seperti profil, studi sekolah, prasarana dan sarana sekolah, kondisi guru dan kondisi siswa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti mencoba menguji teknik tersebut menggunakan data kualitatif. Data penelitian kualitatif dianggap valid karena diyakini kebenarannya. Jika tidak ada yang percaya data, keberadaannya tidak ada gunanya.⁵⁹ Berikut adalah cara dapat menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

⁵⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Gerhana Alauddin, 2017), 66

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176

⁵⁹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 165

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Setelah pengumpulan data mencapai kejenuhan, peneliti tetap berada di lapangan penelitian. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kepercayaan data yang telah mereka kumpulkan dengan mengamati subjek yang lebih luas. Setelah mengumpulkan data baru atau mendeteksi data yang salah dalam sumber asli, peneliti dapat menentukan keakuratan datanya dengan mengumpulkan pengamatan yang lebih mendalam. Peneliti pada waktu itu melakukan perpanjangan pengamatan dikarenakan peneliti masih mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an.

b. Meningkatkan Ketekunan

Tetap waspada dan hati-hati untuk waktu yang lama membantu untuk mencatat data secara sistematis yang pasti dan teratur. Hal ini dimungkinkan karena peningkatan ketekunan.⁶⁰

Peneliti mengecek kembali data penelitian yang telah didapat, membaca jurnal maupun referensi penelitian terdahulu dan digunakan sebagai rujukan sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

c. Triangulasi

Moleong percaya bahwa data dapat diperiksa keabsahannya melalui triangulasi. Istilah ini mengacu pada pengecekan data terhadap sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Triangulasi dapat diimplementasikan dalam tiga bentuk yang berbeda: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber jika memungkinkan.⁶¹ Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti melihat bagaimana pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pengumpulan data ini diperoleh dari guru tahfidz, kepala madrasah dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran atau mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Dari data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 272

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 116

beberapa sumber, dikategorikan dengan pandangan orang lain. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Sebelum data diperiksa, data diuji melalui dua metode yang berbeda. Ini disebut triangulasi. Data diperiksa dengan cara mengecek data yang sama yang bersumber dari metode yang berbeda. Biasanya, ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai setelah dilakukan pengujian dengan metode tersebut, peneliti selanjutnya akan meneliti sumber data tersebut. Maka dalam hal ini data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada narasumber kemudian dicek dengan data hasil observasi di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus dan didokumentasi berupa file sampai diperoleh data yang dianggap paling benar.

3) Triangulasi Waktu

Dalam pengujian keabsahan data, triangulasi waktu dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik yang berbeda pada kondisi dan waktu yang berbeda. Para peneliti memeriksa triangulasi waktu sepanjang hari pagi, siang, dan malam karena alasan ini.⁶²

d. Menggunakan Bahan Referensi

Data yang dikumpulkan peneliti memerlukan bukti pendukung; misalnya, wawancara harus didukung oleh rekaman. Sebagai alternatif, foto dapat memberikan bukti pendukung untuk interaksi atau lingkungan manusia.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check disebut sebagai Pemeriksaan anggota data melibatkan pencocokan data peneliti dengan data penyedia untuk melihat apakah mereka cocok. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami apakah data yang mereka peroleh konsisten dengan data yang diberikan oleh penyedia. Dengan *member check*, peneliti akan mengembangkan pengujian untuk menguji analisis dan menguji kemungkinan hipotesis yang berbeda, menerapkannya pada data, dan dengan mengajukan pertanyaan tentang data.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

2. Uji Transferability

Uji transferabilitas pada penelitian kuantitatif ini merupakan bentuk validitas eksternal yang menunjukkan keakuratan atau keberlakuan temuan pada populasi sampel. Temuan penelitian kualitatif dapat ditransfer ketika diterapkan pada situasi atau konteks lain.⁶³ Jika peneliti mendapatkan laporan serta gambaran yang begitu jelas, maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferabilitas. Buat menguji transferabilitas ini, peneliti akan mengecek apakah laporan sudah sesuai dengan pedoman IAIN Kudus dan mendiskusikan isi laporan (skripsi) dengan dosen pembimbing serta memiliki pemahaman yang jelas tentang manajemen pembelajaran tahfidz Quran MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus .

3. Uji Dependability

Penelitian kualitatif memerlukan audit seluruh proses untuk menentukan keandalan, atau konsistensi, dalam hasil. Ini juga dikenal sebagai pengujian ketergantungan.

Peneliti harus menunjukkan kepada auditor atau supervisor bagaimana mereka memulai penelitian mereka dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisisnya. Mereka juga harus menunjukkan kepada penguji bagaimana data valid dan kesimpulan dapat ditarik darinya.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, pengumpulan data terjadi secara terus menerus di setiap tahapan penelitian. Hal ini karena analisis data merupakan proses interaktif yang terjadi pada setiap tahap, memastikan bahwa data lengkap. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data mentah dalam bentuk tertulis dalam catatan lapangan memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data disebut reduksi data. Ini mengurangi volume data dan menyajikan versi terbaik untuk ditarik kesimpulan.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 275-276

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 277

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta: 2014), 338-339

Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada waktu itu peneliti hanya mereduksi data tentang pembelajaran tahfidz qur'an.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah direduksi. Penelitian kualitatif melibatkan penyajian data dalam beberapa deskripsi singkat, diagram dan gambar. Selain itu, data dapat disajikan dalam bentuk hubungan antar kategori dalam diagram alur dan tabel. Setelah disajikan, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman ini.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

1.	Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz qur'an di Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an?	Manajemen pembelajaran tahfidz qur'an di Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
2.	Problematika dan solusi dalam pembelajaran tahfidz qur'an di Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an	Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz qur'an seperti kemampuan belajar berbeda-beda, tidak bisa membagi waktu dan kejenuhan. Solusi untuk pembelajaran tahfidz qur'an seperti adanya dorongan guru, manajemen waktu, wisata religi.
3.	Hasil pembelajaran tahfidz qur'an Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an	Untuk mengetahui hasil pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran tahfidz qur'an.

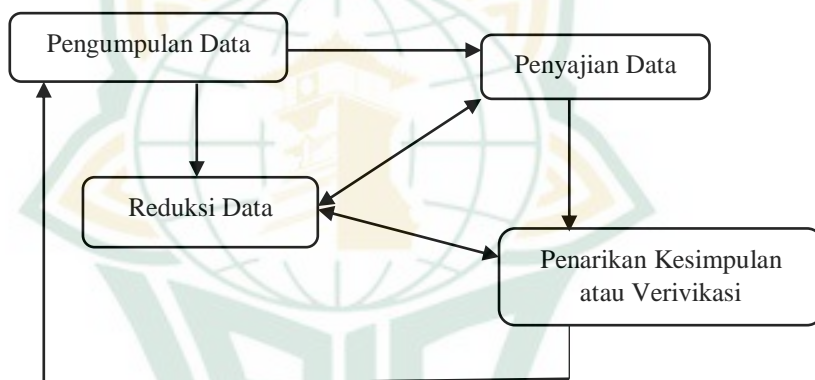
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran tahfidz qur'an, problematika apa saja dalam pembelajaran tahfidz qur'an dan hasil dalam pembelajaran tahfidz qur'an

Gambar 3.1
Kompenen dalam Analisis Data



⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta: 2014), 252